

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang akan dapat mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan dalam usaha menyesuaikan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dari waktu ke waktu berkembang pesat.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembangunan dalam bidang pendidikan telah banyak dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan terhadap sistem pengajaran. Kebijakan yang diambil adalah pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Melalui kebijakan ini diharapkan proses belajar mengajar dapat ditingkatkan sehingga mutu pendidikan juga dapat ditingkatkan secara bertahap

Pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No20/2003)

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan dibenak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar

Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, di dalamnya berlangsung proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan paling mendasar dalam pendidikan. Dalam hal ini guru sebagai komponen sistem pendidikan sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar. Maka guna mendapatkan kondisi yang diharapkan

berupa prestasi belajar siswa yang baik, guru harus dapat menciptakan suasana yang mampu mendorong siswa agar bersikap aktif dan merasa menyenangkan dalam proses belajar mengajar yang dimaksudkan. Seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat khususnya pembelajaran IPS PKn di SMA.

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan Nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestatikan nilai luhur dan Moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari para mahasiswa baik sebagai individu, sebagai calon guru/pendidik, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Hakikat Pendidikan kewarganegaraan adalah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Secara umum tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila yang benar dan sah, meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan Pancasila dan ciri khas serta watak ke-Indonesian

Tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Demi tercapainya tujuan pembelajaran Pkn hendaknya guru menggunakan strategi pembelajaran yang tidak hanya mengemangkan kemampuan kognitif akan tetapi dapat membina sikap sosial siswa. Karena pada tujuan PKn salah satunya adalah agar siswa dapat menjadi pribadi yang berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab

Berdasarkan hasil observasi awal, pada umumnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMA Arjuna Bandar Lampung saat ini adalah penerapan belajar langsung dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru menjelaskan pelajaran yang diikuti dengan siswa mendengarkan penjelasan dengan penuh perhatian, selanjutnya guru memberikan soal sebagai latihan terbimbing, kemudian dilanjutkan dengan

memberi latihan kepada siswa secara individual. Hasil observasi mata pelajaran PKn diketahui persentase prestasi belajar siswa SMA Arjuna Bandar Lampung Kelas X. semester genap Tahun Ajaran 2009/2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Tes Mata Pelajaran PKn Kelas Berdasarkan Nilai Uji Blok dan Nilai MID Semester pada Siswa kelas X Semester Genap di SMA Arjuna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

| Nilai | X 1 | | X 2 | | X 3 | | Jumlah | % | Ket |
|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|--------------|
| | Uji Blok | MID | Uji Blok | MID | Uji Blok | MID | | | |
| 65 | 6 | 13 | 9 | 12 | 10 | 12 | 62 | 44,92 | Belum Tuntas |
| 65 - 70 | 3 | 4 | 9 | 6 | 2 | 9 | 33 | 23,91 | Tuntas |
| 71 – 85 | 5 | 1 | 7 | 6 | 9 | 0 | 28 | 20,2 | Tuntas |
| 85 | 9 | 5 | 0 | 1 | 0 | 0 | 15 | 10,87 | Tuntas |
| Jumlah | 23 | 23 | 25 | 25 | 21 | 39 | 156 | 100 | |

Sumber: Guru mata pelajaran PKn

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010 masih belum mencapai ketuntasan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SMA Arjuna Bandar Lampung yaitu dengan nilai 65. ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih jauh dari harapan.

Berikut data siswa yang melakukan kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan dalam kegiatan pembelajaran :

Tabel 1.2. Data Siswa yang Melakukan Kegiatan di Luar Kegiatan Pembelajaran

| No | Jenis Kegiatan | Kelas | | | |
|----|--|-------|-----|-----|-----|
| | | X.1 | X.2 | X.3 | X.4 |
| 1 | Melalaikan dan tidak mengerjakan tugas | 7 | 4 | 5 | 3 |
| 2 | Mencontek PR teman | 5 | 3 | 5 | 2 |
| 3 | Tidak menyimak penjelasan guru | 4 | 5 | 4 | 2 |
| 4 | Mengobrol saat guru menjelaskan | 5 | 3 | 3 | 2 |
| 5 | Mengganggu teman yang sedang belajar | 4 | 2 | 4 | 1 |
| 6 | Keluar kelas tanpa izin | 2 | - | 1 | - |
| | Jumlah | 27 | 17 | 22 | 10 |

Sumber : Guru PKn Kelas X SMA Arjuna Bandar Lampung

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidak tercapainya ketuntasan belajar seperti kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Bila guru mengajukan pertanyaan hanya sedikit siswa yang dapat menjawab dan bila guru memberikan kesempatan bertanya maka sedikit pula yang bertanya. Selain itu dapat dilihat dari setiap kali guru menerangkan selama pembelajaran berlangsung siswa yang aktif hanya 30%, sedangkan siswa yang lainnya hanya diam dan ngobrol sendiri dengan teman sebangku. Selain itu siswa masih individual dalam mengerjakan tugas pada waktu diskusi maupun belajar kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa pengaruh hubungan sosial juga berperan dalam hal ini. Beberapa siswa ada yang berkelompok didalam kelas sehingga hubungan antar satu kelompok dengan yang lain sebagian ada yang berdasarkan persaingan sehingga kerjasama yang terjadi tidak maksimal. Hal ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh elemen dalam bidang pendidikan pun harus berbenah. Maka dari itu diperlukan suatu upaya yang berorientasi pada peningkatan aktivitas belajar

dan penerapan metode belajar yang tepat melalui pembelajaran yang efektif. Berdasarkan catatan yang diperoleh dari guru Bimbingan Konseling terdapat beberapa siswa yang secara sikap mempengaruhi teman sekelasnya, sehingga beberapa siswa tersebut harus ditangani dengan intensif.

Pada pembelajaran banyak pendekatan dan strategi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan demikian perlu dicari alternatif pendekatan dan strategi yang cocok dalam pembelajaran materi. Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang menekankan pada siswa untuk membangun pengetahuan dalam benak mereka, dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk menerapkan ide-ide mereka sendiri. Keunggulan pembelajaran tersebut adalah memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka, yang menjadikan siswa lebih aktif.

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai penggunaan *social inquiry* yang salah satunya adalah peningkatan pemahaman konsep masalah sosial melalui metode inkuiri sosial pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Sumberagung Kabupaten Tulungagung oleh **Dita Nelasari**. Menunjukkan bahwa, penerapan metode inkuiri sosial dapat meningkatkan pemahaman konsep masalah sosial. Sehingga pada penelitian yang berbeda peneliti ingin menggunakan metode *social inquiry* ini untuk membina sikap sosial dan meningkatkan aktivitas belajar siswa

Keunggulan dari strategi ini adalah menjadikan siswa lebih terlibat secara maksimal dalam proses belajar mengajar, mengembangkan sikap percaya diri

sendiri apa yang ditemukan dalam proses *inquiry*, menjadikan siswa melakukan pengamatan, berdiskusi, dan melakukan eksperimen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kondisi Siswa

- a. Semangat belajarnya kurang dan pasif.
- b. Siswa kurang persiapan dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran kurang.
- d. Sikap siswa yang masih mengganggu teman dalam pembelajaran
- e. Terjadinya Persaingan tidak sehat antar kelompok siswa

2. Kondisi Guru

Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sosial anak belum maksimal.

3. Kondisi Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Belum sesuai dengan standar proses
- b. Komunikasi praktis searah, interaksi kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah ” Penerapan Strategi Pembelajaran *Social Inquiry* untuk

Membina Sikap Sosial dan Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di SMA
Arjuna Bandar Lampung”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk menerapkan strategi pembelajaran *inquiry social* yang dapat membina sikap sosial dan meningkatkan aktivitas belajar siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran *inquiry social* yang dapat membina sikap sosial dan meningkatkan aktivitas belajar siswa?
3. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran strategi pembelajaran *inquiry social* yang dapat membina sikap sosial dan meningkatkan aktivitas belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini :

1. Menjelaskan rencana pelaksanaan pembelajaran PKn dalam menerapkan strategi pembelajaran *inquiry social* yang dapat membina sikap sosial dan meningkatkan aktivitas belajar siswa
2. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran *inquiry social* yang dapat membina sikap sosial dan meningkatkan aktivitas belajar siswa

3. Mengetahui sistem evaluasi pembelajaran strategi pembelajaran *inquiry social* yang dapat membina sikap sosial dan meningkatkan aktivitas belajar siswa

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Untuk melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan serta teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.
- b. Menyajikan suatu wawasan khusus tentang kajian-kajian strategi pembelajaran yang dapat di terapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- Dapat menciptakan suasana kelas yang saling menghargai nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama
- Menumbuhkan semangat kerjasama, karena dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan individu merupakan tanggung jawab kelompok.

b. Bagi Guru

- Sebagai motivasi meningkatkan keterampilan bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran
- Guru dapat semakin mantap mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran.

■ Termotivasi untuk mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru bidang studi.

c. Bagi Sekolah

■ Memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk dapat merubah sikap siswa dalam hubungan sosial

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah

1. Obyek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian yang akan diteliti adalah Penerapan Strategi Pembelajaran *Social Inquiry* untuk Membina Sikap Sosial dan Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di Sekolah

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Arjuna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di SMA Arjuna Bandar Lampung

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011.

5. Ruang Lingkup Penelitian ini meliputi aspek

- 1) Pembelajaran Inkuiri Sosial, meliputi keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri
- 2) Sikap Sosial, meliputi pengalaman pribadi, interaksi dengan orang lain atau kelompok, pengaruh media massa, kebiasaan, dan tingkat pendidikan
- 3) Aktivitas Belajar, seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Ketrampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

6. Ruang Lingkup Ilmu Kajian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu dari lima tradisi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yakni *citizenship tranmission*, yang memusatkan telaahannya pada seluruh dimensi psikologis dan sosial budaya kewarganegaraan individu, dengan menggunakan ilmu politik, ilmu pendidikan sebagai landasan kajiannya atau penemuannya intinya yang diperkaya dengan disiplin ilmu lain yang relevan.